

**KONTRIBUSI PEMBERIAN BEASISWA DAN PENGHASILAN  
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
SMAN 1 BUKITTINGGI**

**TESIS**

**Oleh:**

**EVADESWITRI  
06 206 003**



**PROGRAM STUDI PPN ILMU EKONOMI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2008**

# Kontribusi Pemberian Beasiswa dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Bukittinggi

Oleh : Evadeswitri  
(Di bawah bimbingan Elfindri dan Sofyardi)

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemberian beasiswa dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Ada tiga hipotesis yang diajukan, pertama diduga terdapat kontribusi positif pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar siswa, kedua diduga terdapat kontribusi penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga diduga terdapat kontribusi pemberian beasiswa dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Instrumen penelitian berbentuk kuisioner. Kesahihan instrumen penelitian diuji validitasnya sedangkan keterhandalan instrumen di uji dengan teknik Alpha Coronbach. Data dianalisis dengan menggunakan regresi dan korelasi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara penghasilan orang tua dengan prestasi belajar adalah 0.514. Koefisien korelasi antara beasiswa dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 0.717. Koefisien korelasi tersebut signifikan pada  $\alpha = 0.05$ . Kontribusi beasiswa dan penghasilan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa adalah 51,4%. Hasil analisis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan nilai F-test sebesar 48.539 dengan tingkat signifikan 0.000 yang terlihat lebih rendah dari taraf signifikan 0.05 untuk kedua variabel ini yaitu variabel beasiswa dan penghasilan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa dan penghasilan orang tua merupakan dua faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu kedua variabel tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih agar diperoleh prestasi belajar yang baik bagi siswa SMAN 1 Bukittinggi.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Prestasi siswa yang tinggi merupakan dambaan kita semua, seluruh warga negara Indonesia. Untuk mewujudkan prestasi siswa yang tinggi berbagai upaya telah dilaksanakan, seperti penyelenggaraan penataan guru, penyediaan buku teks siswa, dan pengadaan alat-alat laboratorium. Namun demikian, kualitas sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan indikator NEM siswa selama beberapa tahun terakhir ini belum juga mengalami kenaikan yang berarti. Hal ini, sudah barang tentu menimbulkan tanda tanya besar, dimana letak permasalahannya, mengapa upaya peningkatan kualitas belum juga berhasil? Dimanakah letak kelemahan upaya peningkatan tersebut, apakah konsep peningkatan kualitas itu sendiri yang tidak cocok ataukah konsep sudah baik tetapi implementasi konsep peningkatan mutu yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan?

Dibawah ini adalah data rata-rata NEM dan tahun terakhir mulai tahun 2003 sampai dengan 2007. Tahun 2003/2004 rata-rata NEM 7.76 dengan target 7.00, tahun 2004/2005 hasil 7.69 dengan target 7.00, tahun 2005/2006 hasil 8.65 dengan target 7.50 dan tahun 2006/2007 hasil 8.25 target 7.5 (Tata Usaha SMAN 1 Bukittinggi).

Menurut Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu

sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta hak mulia dalam rangka kemerdekaan anak bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan diberikan kesemua peserta didik. Aspek kualitas pendidikan tersebut terutama dalam hal baca tulis, berhitung dan keterampilan utama untuk hidup. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat (1) disebutkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa, mengandung makna bahwa disamping setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan diselenggarakan untuk semua maka penyelenggaraan pendidikan harus menerapkan sistem demokrasi dan berkeadilan untuk setiap orang tanpa memandang suku, ras dan agama dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Pembangunan pendidikan ini menjadi tugas pokok bagi pemerintah daerah karena tugas tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang wajib dilakukan setiap daerah. Komitmen pemerintah daerah dalam pembangunan pendidikan ini dapat dilihat dengan tersedianya dana pendidikan dalam anggaran daerah serta tersedianya lembaga yang mengurus dunia pendidikan.

Kebijakan perluasan pendidikan masuk kedalam dua kategori pilihan yaitu memperluas fasilitas pendidikan berupa ruangan dan gedung sekolah, penambahan guru dan lainnya. Pilihan kedua adalah dengan menerapkan kebijakan perlindungan sosial, kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya pemenuhan akses dasar terhadap pelayanan. Pertama adalah kebijakan sekolah

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

~~sewa~~ atap (SeSAat). Kedua adalah kebijakan beasiswa dan pembebasan uang ~~sekolah~~, dan ketiga adalah kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Kebijakan beasiswa ditujukan untuk mengatasi anak-anak dari keluarga ~~miskin~~ agar terlepas dari masalah keuangan dalam bidang pendidikan, karena ~~alasan~~ utama tidak sekolah itu disebabkan biaya SPP (Elfindri, 2006).

Studi yang dilakukan oleh Indriyanto (2000) menunjukkan adanya ~~kecendrungan~~ meningkatnya putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar sejak ~~terjadinya~~ krisis tahun 1997. Subsidi pemerintah bagi pendidikan berkenaan ~~dengan~~ adanya krisis ekonomi ini dikenal dengan paket JPS. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sarasannya meliputi sekolah-sekolah pada ~~jenjang~~ pendidikan dasar dan menengah dengan perincian sebagai berikut: ~~program~~ beasiswa, jumlah dana per siswa untuk SD, MI adalah Rp. 120.000,-. Untuk SLTP sebesar Rp. 240.000,-. Untuk SMU, SMK sederajat Rp. 300.000,- (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999/2000).

Banyak studi yang memperlihatkan bahwa kebijakan dana beasiswa ~~sebaiknya~~ dikaitkan dengan kebijakan lainnya (Sparrow, 2004; Elfindri, 2006a). ~~Bantuan~~ tunai langsung misalnya dapat dikatakan dengan keterikatan agar anak ~~penerima~~ dapat melanjutkan pendidikan. Studi di Meksiko memperlihatkan bahwa ~~bantuan~~ langsung tunai dengan cara itu telah menyebabkan semakin membaiknya ~~tingkat~~ daftaran anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekaligus ~~dapat~~ mengurangi anak aktif bekerja yang berdampak kepada keberlangsungan ~~sekolah~~ (de Janvry dkk, 2006 dalam Elfindri, 2001). Dengan data yang lain, dari ~~hasil~~ penelitian tersebut menunjukkan bahwa beasiswa yang diberikan kepada ~~anak-anak~~ miskin telah dapat meningkatkan partisipasi sekolah kembali.

Pendidikan yang bermutu perlu dibayar dengan biaya yang juga besar, karena pengetahuan itu mahal. Orang tua dengan status sosial yang tinggi dan pendapatan yang tinggi akan memberi nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya dan mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak dirumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya (Niles : 1981 dalam Indriyanto (2000).

SMAN 1 Bukittinggi berusaha sekuat tenaga melakukan berbagai kegiatan baik itu dalam proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh oleh siswa SMAN 1 Bukittinggi seperti dalam hasil ujian akhir nasional dan even-even olimpiade untuk berbagai mata pelajaran maupun perlombaan-perlombaan yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri untuk tingkatan kota Bukittinggi, Propinsi Sumatera Barat maupun Nasional. Untuk kegiatan non akademik, SMAN 1 Bukittinggi juga telah banyak mengukir prestasi untuk berbagai bidang. Dalam meraih semua prestasi tersebut banyak pengorbanan yang dikeluarkan terlebih dari segi biaya, dalam hal ini bagi siswa yang punya dukungan keuangan yang kuat hal itu tidak merupakan permasalahan tapi untuk siswa yang mempunyai tingkat keuangan yang kurang atau rendah, hal ini merupakan permasalahan bagi mereka sehingga mereka terkendala untuk bisa berprestasi.

Peneliti menjumpai beberapa orang siswa yang bermasalah dalam menyelesaikan masalah keuangan di sekolah, apakah itu dalam pembayaran uang Komite, atau dalam pembayaran uang buku, dana sosial kelas dan bahkan untuk uang jajan siswa tersebut. Kadaan itu bukan dibuat oleh siswa yang bersangkutan karena orang tua itu sendiri datang ke sekolah karena penghasilan mereka tidak

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan, terbukti beasiswa dan penghasilan orang tua punya kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar. Artinya jika beasiswa dan penghasilan orang tua tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi. Sebaliknya jika beasiswa dan penghasilan orang tua tidak baik maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.
2. Variabel beasiswa dan penghasilan orang tua merupakan dua faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor ini memberikan sumbangan 51.4% terhadap prestasi belajar siswa. Ini juga menunjukkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.
3. Nilai F-test sebesar 48.593 dengan tingkat signifikan 0.000 yang terlihat lebih rendah dari taraf signifikan 0.05 untuk kedua variabel bebas yaitu beasiswa dan penghasilan orang tua. Artinya dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dan korelasi berganda antara beasiswa dan penghasilan orang tua adalah berarti.

## 5.2. Saran

1. Arti penting beasiswa dan penghasilan orang tua perlu untuk ditingkatkan lagi agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya mengembangkan jenis penerimaan beasiswa seperti beasiswa dari komite sekolah, pemerintah, sekolah, donatur dan dari alumni dengan jenis beasiswa seperti beasiswa prestasi, beasiswa sewa rumah, beasiswa biaya hidup dan beasiswa beli buku.
2. Faktor-faktor lain yang juga mendorong prestasi belajar juga sebaiknya jadi perhatian juga.
3. Sekolah dan orang tua agar lebih meningkatkan lagi peranan, baik itu dalam mendapatkan pihak yang akan memberikan beasiswa lebih banyak lagi maupun peranan dari orang tua yang bisa lebih memberikan penghasilannya demi kepentingan sekolah.
4. Karena belum bisanya beasiswa menyelesaikan masalah keuangan siswa, sebab kecilnya nominal beasiswa itu sendiri sehingga siswa masih tetap terbelit masalah keuangan dan siswa masih belum bisa meningkatkan prestasi belajar maka ada baiknya nominal beasiswa itu dibesarkan.
5. Pemerintah agar lebih banyak lagi memberikan beasiswa dengan nominal yang memadai.
6. Sekolah agar lebih giat lagi mencari pemberi beasiswa dari kalangan swasta dan menambah jumlah penerima beasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin.** 2004. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. Artikel Direktorat Pembinaan TK dan SD, Depdiknas di Download dari internet.
- Arikunto, Suharsini. Dr, Prof,** 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Cooper, R Donald.** 1996. *Metode Penelitian Bisnis I dan II*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dajan, Anto,** 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I* Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Departemen Komunikasi dan Information RI,** 17 Juli 2007. Kirim Berita Ibu Ani : Masih Ada Orang Tua Memaksa Anak Mengambil Perannya di download dari internet.
- Elfindri. SE. MA, Dr, Prof. dan Rasmita, Fitri, SE,** 2006. *Berburu Beasiswa. Klik dan Trik*, Penerbit Visi Media.
- Elfindri, Rimilton Ridwan, Davy Hendri dan Firti Rasmita,** 2008. *Strategi Sukses Membangun Daerah*. Gorga Media.
- Eliestiana Dyah Armunanto, Tata.** 2004. *Perhatian Orang Tua Tentukan Prestasi Belajar Siswa*, Artikel Republika Online di download dari internet.
- Eliwarti,** *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*, 2007, Universitas Andalas. Padang.
- E Walpole, Ronald.** 1995. *Pengantar Statiska*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Gujarati, Damodar.** 1999. *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hadhiri Suprpto, Choirudin.** 2003. *Jalan Pintas Menjadi Bintang Pelajar*. Penerbit Mujahid. Bandung.